

# CERITA SI PELAYAN

Selasa, 23 Juli 2020 kejadian yang paling menegangkan bagiku. Biasanya aku menjalani hidupku secara damai, tidak ada masalah apapun yang keluhkan. Tetapi pada kali ini dan hari ini sangat menegangkan bagiku. Mungkin aku salah persepsi tentang hari ini. Semua kejadian di luar rencanaku. Pagi itu aku hampir tertabrak truk dari arah selatan. Kemudian terlambat untuk kuliah, dan berbagai hal-hal aneh terjadi di depanku, seperti orang yang dibully, kucing galak, burung gagak, dan yang lainnya. Aku anggap itu semua aneh, karena hal itu pertama kali terjadi dalam hidupku. Aku bertanya apakah ini normal?

Setiap orang mungkin menganggap hari ini normal, tapi lain bagiku. Hari ini adalah hari dimana aku menempuh ujian mata kuliah tersulit di kampusku. Atau kukatakan ujian ini merupakan hadiah hari ulang tahunku sekarang, ya 23 Juli 2020.

Sebelum memulai hari ini, aku bermimpi buruk di malam yang sangat angker menurut orang-orang dan kepercayaanku. Orang-orang mengatakan bahwa apa yang kalian mimpikan malam ini, 97% akan terwujud dan menjadi kenyataan. Hhmm..., awalnya aku meremehkannya, karena 3% nya adalah keberuntunganku.

Sekilas tentang mimpiku yang mungkin terbilang keren atau menyeramkan, terserah kalian mau berpendapat apa. Jadi aku bermimpi bahwa aku sangat kecewa karena hidupku berantakan. Apa yang aku harapkan tidak sesuai dengan rencanaku. Aku tersesat dan bingung untuk memilih jalan yang mana. Dan aku juga tersesat mengenai arah hidupku nantinya. Kemudian, aku menjadi sampah, dan beban masyarakat, aku pergi entah kemana. Selalu saja dipukuli tanpa alasan, dirampok, dicaci maki, susah mencari pekerjaan, bahkan tanganku patah karena berkelahi. Dan disaat-saat semuanya ingin berakhir, aku masih ingat bahwa ada seseorang berdiri di depanku sambil mengulurkan tangannya padaku untuk membantuku, dan berkata:

XXX: “Apa kau menyerah? Atau menerima tanganku?”.

Mendengar kata itu, aku langsung bangun. Sangat sulit untuk menjawab pertanyaan yang dibilang oleh orang itu. Dan asal kalian tau, aku itu orang yang tidak gampang untuk menyerah, bahkan masalah sesulit apapun, pasti aku selesaikan. Contohnya, aku bisa menyelesaikan 6 tugas setiap mata kuliah dalam satu hari, dan itu aku kerjakan sendiri. Ya, tanpa basa-basi lagi, aku hari ini terlambat kuliah. Seakan mimpi itu benar adanya. Aku mendengarkan penjelasan dosen seperti biasanya. Tapi entah kenapa, mimpi semalam itu akan menjadi kenyataan bagiku.

Seperti biasa, aku selalu menjawab pertanyaan dosen-dosen yang menanyakan tentang pelajaran. Entah itu di setiap mata kuliah. Ya kalau kalian bilang aku pintar, ya tidak pintar-pintar juga sih. Aku hanya kebetulan tau jawabannya. Lanjut cerita, selesai kuliah aku bertemu dengan salah satu temanku. Dia bertanya padaku, “apakah kau siap untuk menghadapi mimpimu semalam?” Aku sontak kaget. Tanpa basa-basi aku langsung meninggalkannya tanpa menjawab pertanyaannya. Sesampainya aku di kos, entah kenapa perasaanku tidak enak mengenai mimpi ini. Kemudian tak lama, ibu kosku menyuruh untuk pergi membeli bahan makanan untuk nanti malam.

Aku berjalan di sepanjang Lorong yang sepi untuk membeli bahan makanan. Aku melihat beberapa pria, seperti bapak-bapak yang mendekat menggunakan jas hitam dari arah belakang, dan arah depan. “Wah-wah, kemungkinan akan terjadi sesuatu yang keren nih” gumamku. Aku ceritakan sedikit, bahwa aku suka perkelahian. Bukan bermaksud sombong, aku merupakan atlet judo, karate, silat dan taekwondo. Aku belajar dari bagaimana caranya berkelahi. Singkat cerita, beberapa dari pria itu mengetahui siapa aku.

Bapak 1: “baik? Atau keras?”.

Mendengar kata itu, “heh!”, aku langsung memasang wajah meremehkan dan berkata kepada mereka.

Aku: “memang kalian bisa apa?”.

Kemudian salah satu dari mereka mendekat dan hendak memukulku. Aku menghindari pukulannya dan menyerang dengan lututku. Tepat mengenai perutnya, dan pria itu terjatuh.

Aku: “Sampai disini mengerti maksudku? Pergilah sekarang atau kukirim kau Pergi dari dunia ini!”, bentakku.

Beberapa dari mereka menyerangku, tapi aku bisa menghindari dan membalas setiap serangan mereka. Kemudian salah satu pria menggunakan senjata elektrik yang bisa menyetrumku. Tapi aku masih bisa bertahan dari serangan itu. Bahkan listrik yang dihasilkan senjata itu tidak mempan untuk melumpuhkanku. Aku bertarung melawan mereka. Tetapi tanpa kusadari mereka bertambah banyak. Ini mungkin merepotkan dan terlambat untuk makan malam. Tapi ya mau bagaimana lagi, aku ladeni mereka. Serangan demi serangan kukeluarkan dari pengalamanku bermain silat. Sampai terlihat orang yang sangat kuat yang berhasil membantingku ke tanah. Tenagaku hampir habis, orang-orang ini, apa yang sebenarnya mereka inginkan? Dan tiba tiba semuanya menjadi gelap.

Ketika aku sadar, aku mendengar suara-suara bisnis, ya seperti uang, jasa dan yang lainnya. Tanpa berpikir panjang aku tau bahwa diriku akan dijual. Aku masih belum bisa melihat. Dan pertama kali aku bisa melihat cahaya lagi, aku berada di atas ring pertarungan. Aku bingung, orang-orang meneriaki namaku seolah-olah mendukungku. Apa yang terjadi? Mengapa aku disini?

Kemudian datang seorang pria yang berbadan besar menghampiriku. Pukulan pertamanya hampir memecahkan rahangku. Aku muntah darah hebat, kemudian aku berdiri lagi. Dia bilang “fight me!” kemudian melepas tendangan yang sangat keras mengenai perutku. Aku terjatuh berguling-guling dan kebingungan entah apa yang terjadi. Tapi aku harus menghentikan ini dulu, ketika ia mengangkat tubuhku seakan akan mengakhiri pertandingan, aku dapat menghindar dan menendang leher belakangnya. Tanpa berpikir panjang lagi, aku memasang sikap dari jurus-jurus yang sudah aku pelajari, hasilnya orang itu kutendang kepalanya dan meninggal dunia. Aku disoraki dan memenangkan pertandingan. Kemudian pandanganku gelap lagi.

Aku sangat lapar, haus dan lelah. Aku masih belum tau apa yang terjadi. Kemudian mereka membuka penutup mataku dan aku kembali ke pertarungan lagi. Pertarungan demi pertarungan di atas ring itu aku menangkan. Tapi ini tidak akan berakhir. Aku membentak orang-orang yang menutup mataku

Aku: “siapa bosmu? Aku akan memenangkan semua pertandingan! Asalkan aku dapat bicara padanya! Dan lepaskan penutup ini!”.

Aku tidak menyangka mereka menuruti apa yang aku katakan, dan aku bertemu dengan bos besar mereka.

Bos: “apa yang kau mau?”, dengan sikapnya yang santai.

Tampak hanya beberapa orang dengan stun gun dan bos mereka. Aku melihat belahan kaca tepat didepanku. Aku berpikir itu untuk melepaskan ikatan tanganku dan mencoba untuk melawan mereka. Tetapi aku harus mengalihkan pandangan mereka terlebih dahulu.

Aku: “kau mau aku memenangkan pertandingan? Apa kau tau siapa aku? Aku akan mengirim kalian ke neraka secepatnya.”, ocehku.

Mereka diam seakan tidak peduli, dan aku mulai bertindak. Aku berguling kedepan dan mengambil potongan kaca itu, kemudian menendang dua orang yang ada di belakangku. Kemudian aku beraksi, dan tali yang mengikat tanganku sudah terpotong. Kemudian sekitar 5 orang datang ke ruangan dan mencoba untuk membuatku pingsan lagi. Tetapi aku berhasil melumpuhkan mereka. Dan mendapatkan bos mereka. Dia terlalu gugup hingga kencing di celana.

Aku: “sudah kubilang jangan main-main denganku!”.

Tanpa peduli apa-apa aku menancapkan pecahan kaca itu ke paha bos dari kawanan itu. Mereka sudah kukalahkan dan kulumpuhkan. Dan aku pergi dari sana. Ketika aku pergi dari gedung yang sangat busuk itu, aku mendapatkan diriku entah dimana. Orang-orang berbicara aneh. Mereka menggunakan bahasa yang tidak kukenal. Aku menggunakan bahasa inggris dan bertanya-tanya kepada mereka. Tetapi mereka tidak mengerti. Inilah mimpiku yang menjadi kenyataan. Aku lapar, dan lelah, tidak tahu dimana, apa yang terjadi dan sebagainya. Aku terus berjalan dilanda hujan, dan akhirnya berhenti di suatu gang yang sepi. Mungkin ini akhir dari hidupku, aku bersandar di tembok bagian kiri dan menundukkan kepalaku. Aku akan mati. Aku sudah siap untuk itu.

XXX: “Apakah kau menyerah? Atau menerima tanganku?” kata seorang wanita yang didepanku.

Aku kaget ia mengatakan itu padaku.

Aku: “apa tidak ada pilihan lain selain itu?”.

Dia tidak menjawab dan malah bertanya kembali.

XXX: “apakah kau hanya bisa meminta-minta untuk pilihan lain?”.

Aku: “menjauhlah, dan tinggalkan aku, aku ingin pergi dari dunia ini.”, balasku

XXX: “itu artinya kau menyerah.” Sahutnya.

Aku: “Tidak! Aku tidak menyerah! Aku akan menghadapi semua masalahnya! Bahkan aku akan menghadapi kematian itu sendiri!” bentakku.

XXX: “Apa kau tau bagaimana itu kematian? Apa dirimu yang sekarang ini sudah dekat dengan kematian?”

Kemudian dia membuang payungnya dan dan menggenggam kedua tanganku yang dingin. Tangannya sangat hangat dan lembut. Ciri orang yang baik dan ingin menolong orang yang kesusahan. Kemudian aku menatapnya, dia bagaikan bidadari yang ingin menjemputku ke surga. Tapi lupakan itu dulu, aku bertanya kepadanya.

Aku: “Apa yang kau lakukan?”

Dia membalasnya dengan sedikit senyuman.

XXX: “Kini kau telah menerima tanganku, akan kuajari apa yang tidak kamu ketahui.”

Aku: “Apa yang kau inginkan dariku? Mengapa kau tidak membiarkan mati dan tenang di alam sana?” tanyaku kembali.

XXX: “karna ini belum waktunya, Surya! Banyak yang membutuhkan di dunia ini, termasuk aku.” jawabnya.

Aku kaget setelah mendengar kata kata itu. Dia tau siapa aku sebenarnya. Dan aku bertanya kembali.

Aku: “Siapa dirimu? Aku bahkan tidak mengenalmu.”

XXX: “Memangnya apa pentingnya diriku? Aku bisa memberikanmu kehidupan yang layak, aku ingin kau menjadi pelayanku. Melayaniku kapan saja. Itu yang aku butuhkan darimu. Dan sekarang jawab pertanyaanku, apa kau mau menyerah? Atau memegang tanganku?” sambil dia berdiri dan mengajakku kembali.

Aku sedikit tersenyum. Mimpiku selama ini benar adanya. Aku menerima ajakannya dan aku menjadi pelayannya. Ini demi kehidupanku yang baru.

XXX: “pilihan yang bagus.” Katanya.

Aku: “Terimakasih Banyak, My Lady.” Sahutku.

My Lady: “Yap itu baru pelayanku. Sekarang aku ingin pulang, kau bisa menyetir?” sambil menyerahkan kunci mobil kepadaku.

Aku: “Yes, My Lady.”

Dan kami berangkat menuju rumahnya. Di dalam perjalanan, aku bertanya tanya kepadanya, dimana rumahnya, kemudian tempat ini disebut apa, dan bertanya tentang tugas-tugas yang harus aku lakukan setiap harinya untuk melayani tuan putriku ini. Sesampainya di rumahnya, aku terkejut bahwa rumahnya sangat besar sekali. Sedikit aneh kulihat, karena rumah ini hanya satu bangunan saja yang terletak di tengah-tengah hutan. Sungguh besar sekali dirumah ini, kalau

aku lihat seperti istana untuk raja atau sejenisnya. Aku memakirkan mobilnya dan melayaninya sesuai tugas yang sudah diberikan kepadaku.

Masuk ke rumahnya, ternyata berantakan sekali. Ya wajar seperti ini karena dia anak yatim piatu. Anak yang malang dan selalu mencari pelayan. Mungkin aku tepat dengan pekerjaan ini.

My Lady: "Aku akan mandi, siapkan air yang hangat ya." Perintahnya.

Aku: "Yes, My Lady" sahutku.

Aku menyiapkan air yang hangat karena dia terlihat sangat kedinginan. Seperti pelayan lainnya, aku membuka semua pakain basah yang dia kenakan, dan menaruhnya di mesin pencuci. Dia berendam di bak mandi, dan aku memijat kepalanya. Tetapi sebelum itu aku sudah menyiapkan teh hangat untuknya.

My Lady: "teh ini sangat enak, aku belum pernah minum teh seenak ini? Darimana kau mempelajarinya?" tanya dia.

Aku: "Terimakasih, aku mempelajarinya dari berbagai pengalaman yang aku lalui.", sahutku.

My Lady: "ohhh... Baiklah, habis ini aku ingin makan yang enak, jadi siapkan dengan baik."

Aku: "Yes, My Lady".

Untung aku pandai memasak yang sudah diajarkan oleh ibuku waktu aku kecil. Aku melayaninya sepenuh hati, dan dia selalu memujiku dengan mengelus-ngelus kepalaku. Aku sedikit kesal, ya tapi dia adalah tuan putraku. Aku hanya bisa melayaninya. Setelah beberapa hari aku melayaninya, mulai dari mencuci baju, menyiapkan makanan, bersih-bersih, berbelanja, bahkan menceritakan dia dongeng sebelum dia tidur. Sepertinya aku sudah terbiasa hidup bersamanya. Jadi pelayan memang menyenangkan. Aku lihat ada beberapa hal yang dia takuti atau tidak sukai, seperti tikus, serangga, dan yang lainnya. Yang dia paling takuti adalah kegelapan.

Jadi waktu itu aku pernah mematikan lampu kamarnya ketika dia tidur. Waktu tengah malam dia sadar dan berteriak

My Lady: "Suryaaaa....!!!!!"

Aku terbangun dan segera menuju kamarnya. Aku tidak melihat dia di kasurnya, tetapi di pojok sedang ketakutan dan menangis. Aku langsung menuju kepadanya dan memeluknya.

Aku: "Tenanglah My Lady, aku sudah disini, tenanglah!"

Dia menangis terisak-isak.

My Lady: "Kenapa kau matikan lampunya?,, a... aku takut.."

Dia menangis tersengul-sengul. Itu adalah kesalahan terbesarku dan aku meminta maaf. Sebagai gantinya malam itu aku tidak tidur dan tetap duduk di depannya sampai pagi menemani dia tertidur. Sambil memegang tanganku dan beberapa kali berkata seperti jangan pergi, aku tidak

mau sendiri dan yang lainnya. Kemudian dia berkata ayah, ibu. Disitu aku berpikir, bahwa anak ini merindukan orang tuanya yang sudah meninggal. Aku akan berjanji dalam hidupku bahwa tidak akan meninggalkannya sendirian.

Hari demi hari kami jalani, untuk masalah ekonomi, ternyata dia memiliki sebuah perusahaan mainan anak-anak, dimana perusahaan tersebut merupakan perusahaan terbesar di kota. Dia adalah pemimpin dari perusahaan tersebut. Walaupun dia keseringan di rumah, tetapi banyak orang-orang yang berinvestasi dan datang langsung ke rumahnya. Maka dari itulah dia mencari seorang pelayan seperti aku. Kini aku yang mengurus semua kehidupannya, mulai dari perusahaan, memasak, memandikannya, bahkan gaya dan penampilannya semua diserahkan padaku. Itu wajar karena aku adalah pelayan setianya.

Selain perusahaan mainan, dia juga gemar untuk bermain game online. Suatu hari senja, dia memanggilku waktu aku sedang menyiapkan air untuk mandi.

My Lady: "Surya! Cepet kesini."

Aku: "Ya, saya segera kesana."

My Lady: "Ayo kita bermain game dulu!", ajaknya.

Aku: "tapi ini waktunya untuk mandi my lady."

My Lady: "haahhh,, gak seru, aku mau main game...", regeknnya.

Aku: "My Lady, aku tidak bisa menolak perintahmu, tapi ini adalah tugasku untuk merawatmu. Hhmmm begini saja, jika semuanya sudah siap, anda sudah mandi dan makan. Kita bisa bermain game untuk mengisi kekosongan malam? Bagaimana?", tawarku.

My Lady: "hhmm baiklah, tapi kamu juga harus ikut main ya!"

Aku: "tentu saja My Lady".

My Lady: "sekarang gendong aku ke kamar mandi.. hehe..." manjanya.

Aku: "Yes, My Lady"

Aku menggendongnya ke kamar mandi, ya seperti biasa aku selalu memandikannya di bak mandi. Dan dia pun menikmati kehangatan air yang sudah aku siapkan, sembari meminum teh hangat sesuai seleranya.

My Lady: "Aku bisa berendam sendiri disini, kau persiapkan saja makanan yang enak ya..." Serunya

Aku: "Yes, My Lady"

Aku pun menyiapkan makanan yang sesuai dengan kondisi dan keadaan di setiap harinya supaya masakanku bisa memberikan kesan untuk dia dalam menjalankan harinya. Dan dia pun menyukai hal itu.

Setelah selesai makan, kita lanjut untuk bermain game untuk mengisi waktu luang di malam hari.

My Lady: “ayo kita mulai, ayo login”

Aku: “haha, baiklah. My lady, anda tau game online ini bisa menghasilkan uang loo”

My Lady: “serius? Bagaimana caranya?”

Aku: “Anda bisa mengikuti even even di internet seperti lomba bermain game-game online yang disediakan. Sekarang sudah banyak yang ada event-event seperti itu, bahkan hadiahnya berupa uang tunai yang banyak.”

My Lady: “Wah itu keren, kalau begitu setiap harinya tolong tambahkan jadwal waktu untuk bermain game. Dan juga berikan informasi-informasi mengenai event-event game yang ada.”

Aku: “Yes, My Lady, saya akan mengatur ulang jadwal anda sehari hari.”

Kita bermain game kira-kira sampai jam 11.20 malam. Sampai akhirnya dia mengantuk dan tertidur pulas di pangkuanku. Ini biasa terjadi ketika dia sangat mengantuk. Aku menggendongnya ke tempat tidur, dan memberikan selimut yang hangat. Kemudian aku pergi menuju ke kamarnya dan memberikan dia waktu tidur secukupnya. Sekitar 2 jam kemudian, aku kaget dia membuka pintu kamarku dan memanggilku dengan nada mengantuk.

My Lady: “Surya, kau sudah tidur?”

Aku menjemputnya dan menunduk di hadapannya.

Aku: “Maafkan saya My Lady. Apa yang saya perlu bantu”

My Lady: “sudahlah, aku tidak bisa tidur, aku bermimpi tentang kedua orang tuaku lagi”

Sungguh malang sekali anak ini, dipikiranku.

My Lady: “bolehkan aku tidur denganmu?”

Aku: “tentu saja My Lady, aku akan menemanimu.”

Kemudian dia menuju kasurku dan ketika aku mengambil kasur teras untuk tempatku tidur,

My Lady: “Jangan mengambil kasur lagi, aku ingin kau tidur bersamaku.”, manjanya.

Aku: “Baiklah, My Lady.”

Aku langsung menuju kasurku dan tiba-tiba dia memelukku

My Lady: “Jangan tinggalkan aku, berjanjilah untuk tidak meninggalkanku.”

Aku: “Tentu saja saya tidak akan berani meninggalkan anda My Lady, andalah yang menyelamatkan saya, saya akan memegang janji saya untuk tidak meninggalkan anda”.

Kemudian kami pun tertidur. Hal-hal seperti itu sudah biasa terjadi. Orang-orang mengatakan kami layaknya sebuah pasangan, tetapi kenyataannya tidak. Aku adalah seorang pelayan yang sangat ingin melayaninya. Dan dia adalah seorang pemimpin perusahaan yang sangat ingin dilayani oleh orang sepertiku.

Setiap hari, ada waktunya untuk berjalan-jalan, makan di luar, meeting bersama pejabat perusahaan lain, menghadiri pemakaman orang tuanya, dll. Semua itu sudah kujadwalkan untuk diriku sendiri dalam bekerja sebagai pelayan dan juga dia sebagai pemimpin perusahaan.

Suatu ketika di pagi hari, aku berbelanja ke pasar karena bahan makanan sudah habis. Dia masih tertidur lelap, iya sih karena belum waktunya untuk membangunkannya. Selesai berbelanja ke pasar dan membeli bahan-bahan makanan yang diperlukan, aku kemudian menyiapkan makanan yang khas di pagi hari untuk dia sarapan seperti biasa dan memulai harinya. Setelah itu, waktuku untuk membangunkan dia. Ketika membuka pintu kamarnya, aku terkejut, semua berantakan, kaca jendela pecah, kasur berantakan, lemari jatuh, pakaian dimana mana. Aku tidak tahu apa yang terjadi, intinya tuan putriku tidak ada. Aku mencarinya di setiap ruangan, lorong di rumah itu, dan tidak ada jawaban sama sekali. Kemudian di kamarnya tergeletak sebuah surat. Isinya, “hey pelayan bodoh, kemarilah dan bawa uang sebesar \$120 juta paling lambat hari ini, atau aku kirim kembali gadis ini secara terpisah, mulai dari tangan, kaki, kepalanya yang manis, hahahaha!”

Ini kasus penculikan! Di dalam surat itu berisikan alamat dimana aku harus menjemput tuan putriku. Rasanya sia-sia untuk menghubungi pihak keamanan. kenapa? Yang kulihat dari kejadian sekarang, tadi pagi aku ke pasar, dan tadi pagi kejadiannya. Aku yakin si penculik ini tahu semua jadwalku dan jadwal tuan putri. Kedua, kamar tuan putri berantakan, itu tandanya si pencuri tidak bermain-main padaku, dia ingin hanya aku yang mengantarkan uangnya. Dan yang ketiga, tuan putriku pasti sedang menangis atas kejadian ini.

Tanpa basa-basi, aku langsung kesana dengan tangan kosong. Sesampainya di lokasi itu, ternyata adalah lapangan yang berisikan banyak orang. Lapangan ini sangat luas, seukuran lapangan sepak bola pada umumnya. Selain itu, sekitar ratusan orang yang berjaket hitam dan bertato berdiri di hadapanku. Tunggu aku kenal beberapa orang diantara mereka. Mereka adalah orang-orang yang membuat hidupku berantakan dan menculikku sampai kesini. Sebenarnya aku berterima kasih kepada mereka karena merekalah yang membuatku bertemu dengan tuan putriku dulu. Tetapi kini sudah mencapai batas, mereka menculik tuan putriku. Tak akan kumaafkan.

Bos: “Mana uangnya??!!” bentak seorang pria yang mungkin adalah bos dari ratusan orang itu.

Aku: “kau mau uang? Hah, akulah uangnya”

Bos: “lihatlah si bodoh ini, dia ternyata ingin mati!!”

My Lady: “Suryaaaaa.....!!!! ”

Aku: “Tenanglah My Lady, Aku akan segera menyelamatkanmu!”



Bos: “Cuihh... jangan meremehkan kita, ayo anak anak tangkap dia dan siksa!”

Aku: “Majulah!”

Aku berkelahi dengan beberapa orang itu, tanpa lelah, tanpa takut, tanpa memikirkan apa yang terjadi padaku. Prioritas utamaku adalah menyelamatkan tuan putriku. Hantaman demi hantaman kulepaskan pada ratusan orang itu sehingga mereka terjatuh dan tergeletak tak berdaya.

Aku: “Ayo! Hanya ini yang kalian punya??”

Kemudian aku berlari ke arah tuan putri dan melepaskan tali ikatannya.

Bos: “Apa yang kalian lakukan? Cepat tangkap mereka!”

Mereka kembali menyerangku, tetapi memilih untuk kebur demi keselamatan tuan putri, jadi kamu berlari dan beberapa orang mengejar kami dengan mobil. Aku tidak kalah, aku pun mencuri salah satu mobil yang ada untuk kabur.

Aku: “Ayo cepat My Lady masuklah..”

My Lady: “Ayo cepat jalan surya!”

Kami segera kabur dengan mobil curian itu dan beberapa mobil mengejar kami dari depan, sehingga kami berputar arah. Aku menghindar-hindari mobil yang ada di depan karena berlawanan arus dan menancapkan gas serta melajukan mobil secepat mungkin. Beberapa mobil mereka ada yang bertabrakan dengan mobil lain. sehingga hanya satu mobil yang tersisa yaitu mobil bosnya. Sesampainya kami di bawah jembatan dan aku memutuskan untuk berhenti kabur. Kemudian aku turun dari mobil dan menyuruh tuan putri untuk menghubungi pihak berwenang atas kejadian ini. Mereka mengikutiku dan memberhentikan mobilnya di hadapanku. Kemudian bos dan 1 anak buah mereka yang ahli dalam menggunakan mobil dan juga berbadan sangat besar turun dari mobilnya.

Bos: “Kemana kau akan kabur lagi?”

Aku: “Kau lihat sendiri, tidak ada jalan lagi untuk kabur. Justru aku yang bertanya, apa kau siap untuk mati?”

Anak Buah: “Jangan terlalu sombong!”, sambil melepas jas hitam dan siap untuk melawanku.

Aku: “You want fight like a man? Fine, I’ll do that!” seakan aku menerima tantangannya.

Dan kami pun bertarung, dia memukulku terlebih dahulu, tepat mengenai perutku, aku tetap bertahan, kemudian dia terus menyerangku, beberapa pukulan meleset, dan semua serangan kaki tepat mengenai diriku sampai aku terjatuh.

Anak Buah: “do you like that, huh?”

Aku: “that all you got?” sambil berdiri dan siap untuk menyerang.

Yang aku lakukan adalah memberikan dia untuk menyerangku dan menganalisa bagaimana gerakan dan refleksnya. Dan itu sudah dikuasai dalam setiap pertarungan yang aku alami. Kemudian menyerangnya dengan memukul, menendang, sesuai gerakan yang dia gunakan untuk menyerangku. Aku yakinkan dia tidak bisa mengalahkan dirinya sendiri. Maka dari itu aku melakukan pukulan, tendangan yang gerakannya sama persis dengannya. Dan itu yang membuat dia kalah.

Tinggal satu orang lagi yaitu bosnya. Dia memegang senjata api dan menyuruh tuan putriku turun. Aku menuruti perintahnya. Sekarang dia menodong kami berdua.

Bos: “haha kalian tau? Bisnis tetaplah bisnis, tetapi dalam keadaan seperti ini, kalian adalah musuh terbesarku”

Aku: “Apapun yang kau inginkan, tapi jangan bunuh tuan putriku!”

Bos: “Sudah cukup! Lanjutkanlah hidup kalian di neraka!”

Dia menodongkan pistol ke arah tuan putriku, kemudian Taaarrrr... aku sempat melindungi tuan putriku dan hasilnya aku kena tembakan tepat di lambungku. Kemudian aku tergeletak tak berdaya dan tuan putri menangis.

My Lady: “su....., suryaaaa.. !!”

Taaarrr.... Tembakan kedua tepat mengenai tuan putriku hingga dia langsung tak sadarkan diri. Aku Pun mendekatinya perlahan lahan. Dan aku mendengar suara tembakan lagi, taarrr.... Tembakan itu dari pihak berwenang yang menggunakan helikopter dengan sniper. Tepat mengenai si bos brengsek itu. Kemudian aku menutup mataku perlahan lahan.

Aku tidak tahu apa yang akan terjadi selanjutnya. Dan tiba tiba aku bisa membuka mataku, dan mendapatkan diriku di rumah sakit. Luka yang di lambung sudah terjahit, dan aku sadar serta kaget akan keadaan tuan putriku. Aku melepas semua kabel-kabel yang tidak jelas yang ada di diriku dan keluar dari ruangan. Kemudian aku bertanya-tanya kepada setiap orang yang aku temui di lorong. Bertanya tentang dimana tuan putriku. Kemudian seorang suster mendatangi.

Suster: “aku tau dimana dia....”

Aku: “katakan sekarang juga dimana dia!!!” bentakku.

Suster menuntunku ke ruang mayat dan disana terdapat jasad tuan putriku yang sudah meninggal. Akupun menangis melihat semua ini. Seakan akan ini adalah mimpi terburukku. Dia yang sudah ada di dalam hidupku, dia yang sudah membantuku untuk bangkit kembali, dia yang sudah untuk meyakinkanku akan adanya sebuah keberhasilan, kini tergeletak tak berdaya. Bahkan aku pun masih belum cukup memberikan rasa terima kasihku selama ini kepadanya. Aku menangis terisak-isak. Mengapa ini terjadi padanya? Mengapa bukan padaku saja?

Setelah kejadian itu, aku selalu mengingat semua kenangan yang pernah tuan putri berikan padaku, aku menghadiri pemakamannya dan mengucapkan salam terakhir padanya “selamat malam tuan putri, kini jangan pedulikan aku lagi, berdamailah disana dan terimakasih untuk

semuanya.” Aku kembali ke rumah tuan putri, merawat rumah itu seakan akan tuan putri masih ada di rumah itu bersamaku.

TAMAT

**Identitas Penulis:**

**Nama : I Komang Yuda Muliawan**

**NIM : 1815051098**

**Prodi : PTI**

**No Hp : 087826295993**